

BAB III

TINJAUAN FENOMENA, LOKASI, DAN PENGGUNA

3.1 Tinjauan Fenomena

3.1.1 Minimnya Fasilitas Kesehatan Mental dengan Pendekatan Inovatif di Kendal

Berdasarkan RPJPD Kabupaten Kendal tahun 2025 – 2045, salah satu akar masalah yang terjadi di Kendal adalah kurangnya perhatian terhadap kesehatan mental (mental health). Fasilitas yang ada sebagian besar masih menggunakan metode dan pendekatan lama yang terbatas dalam mendukung berbagai bentuk terapi modern. Kondisi ini tercermin dari infrastruktur yang didominasi bangunan peninggalan kolonial, yang secara arsitektur belum optimal untuk pendekatan-pendekatan terapi yang lebih mendukung kenyamanan dan penyembuhan.

Di Kendal, fasilitas kesehatan mental yang ada juga belum memiliki layanan yang berfokus pada kesejahteraan emosional secara holistik, terutama yang dapat mengintegrasikan terapi berbasis aktivitas yang lebih interaktif atau personal. Sebagian besar layanan yang tersedia mengandalkan metode standar seperti terapi konseling dan pengobatan farmakologis, tanpa variasi atau opsi terapi yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan individu pasien. Hal ini menciptakan jarak antara kebutuhan pasien dengan kualitas layanan yang diberikan, sehingga menurunkan tingkat kepercayaan dan keinginan masyarakat untuk mendapatkan perawatan.

Dengan perkembangan urbanisasi di Kendal yang membawa berbagai dampak sosial, ekonomi, dan gaya hidup yang lebih dinamis, kebutuhan akan fasilitas kesehatan mental yang mampu mengakomodasi pendekatan terapi yang adaptif dan inovatif menjadi semakin penting. Pendekatan yang responsif terhadap kondisi emosional pasien ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kendal dalam mengelola kesehatan mental mereka secara lebih efektif.

3.1.2 Potensi Animal-Assisted Therapy sebagai Pendekatan Alternatif

Dari hasil wawancara mengenai “10 intervensi terapi seni yang paling keren” dengan 10 pasien gangguan kesehatan mental, 4 pasien dengan gangguan depresi, 4 pasien dengan gangguan kecemasan, dan 2

pasien dengan gangguan skizofrenia , 6 dari 10 menyatakan bahwa “Show Me How You Feel Today” atau berinteraksi dengan hewan sangat membantu mereka mengurangi dampak dari kondisi yang mereka alami. Pasien merasa kehadiran hewan, terutama hewan peliharaan, memberi kenyamanan karena memungkinkan mereka mengekspresikan perasaan tanpa harus khawatir dengan reaksi atau penilaian dari orang lain.

Berbicara atau hanya duduk bersama hewan seperti kucing, anjing, atau burung memberikan efek menenangkan dan membantu pasien merasa didampingi. Ini berbeda dari konsultasi dengan psikolog, yang bagi beberapa pasien memerlukan upaya lebih karena ketakutan akan stigma atau kekhawatiran akan merasa dihakimi. Walaupun kenyamanan dalam terapi psikologis bergantung pada kecocokan antara pasien dan konselor, banyak pasien merasa lebih mudah untuk memulai interaksi dengan hewan sebagai langkah pertama dalam pemulihan.

Karena itu, mengombinasikan Animal-Assisted Therapy (AAT) dengan terapi seni (Art Therapy) dan terapi olahraga (Sport Therapy) diharapkan dapat memberikan pengalaman terapi yang lebih alami dan mendukung. Terapi seni memungkinkan ekspresi emosi melalui kreativitas, sementara terapi olahraga meningkatkan kesehatan fisik dan mental. Pendekatan ini dapat menjadi langkah yang efektif bagi pasien di Kendal, terutama dalam menciptakan suasana yang lebih ramah dan inklusif di fasilitas kesehatan mental.

3.2 Tinjauan Umum Kabupaten Kendal

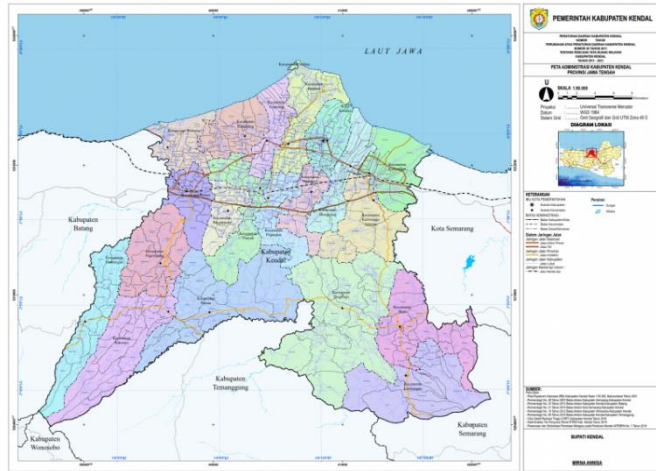
Kabupaten Kendal merupakan salah satu daerah tingkat dua yang berada di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kendal memiliki posisi geografis yang strategis di Pantura (Pantai Utara Jawa), yang memudahkan akses ke berbagai wilayah di Jawa Tengah dan sekitarnya, termasuk kota Semarang dan Kabupaten Batang.

3.2.1 Kondisi Fisik

a. Geografis

Kabupaten Kendal adalah salah satu dari 35 kabupaten/kota yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan koordinat geografis antara 109° 40' hingga 110° 18' Bujur Timur dan 6° 32' hingga 7° 24' Lintang Selatan. Di sebelah utara, Kendal berbatasan dengan Laut Jawa, sementara di sebelah timur berbatasan dengan Kota Semarang, dan di

sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten lain (Kendalkab, 2024).



Gambar 18 Peta Geografis Kabupaten Kendal

(Sumber: Kendalkab, 2024)

b. Topografi

Topografi Kabupaten Kendal terbagi menjadi tiga area utama, yaitu: wilayah pegunungan di bagian paling selatan dengan ketinggian antara 0 hingga 2.579 meter di atas permukaan laut dengan suhu sekitar 25°C, meliputi Kecamatan Plantungan, Pageruyung, Sukorejo, Patean, Boja, Limbangan dan sebagian Kaliwungu. Selanjutnya, wilayah perbukitan terletak di bagian tengah, sedangkan dataran rendah dan kawasan pantai berada di bagian utara dengan ketinggian 0 hingga 10 meter di atas permukaan laut dan suhu sekitar 27°C, meliputi Kecamatan Weleri, Rowosari, Kangkung, Cepiring, Gemuh, Ringinarum, Pegandon, Ngampel, Patebon, Kendal, Brangsong, dan Kaliwungu (Kendalkab, 2024).

c. Kondisi Klimatologi

Sepanjang tahun 2014, di lima wilayah pencatatan di Kabupaten Kendal, curah hujan tertinggi tercatat pada bulan Januari di Kecamatan Kota Kendal, mencapai sekitar 1.109 mm. Sebaliknya, curah hujan terendah terjadi pada bulan September, dengan angka 0 mm di Kecamatan Kendal dan Boja. Total curah hujan pada tahun 2014 lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dengan curah hujan sekitar 2.664 mm pada 2014, sedangkan pada 2013 mencapai 2.704 mm (Kendalkab, 2024).

3.2.2 Kondisi Non Fisik

a. Kependudukan

Penduduk adalah unsur vital dalam ekonomi, termasuk tenaga kerja, tenaga ahli, pimpinan perusahaan, dan pengusaha. Teori Confucius, menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terlalu besar dapat menurunkan standar hidup, terutama jika dibandingkan dengan luas tanah atau lahan pertanian yang tersedia.

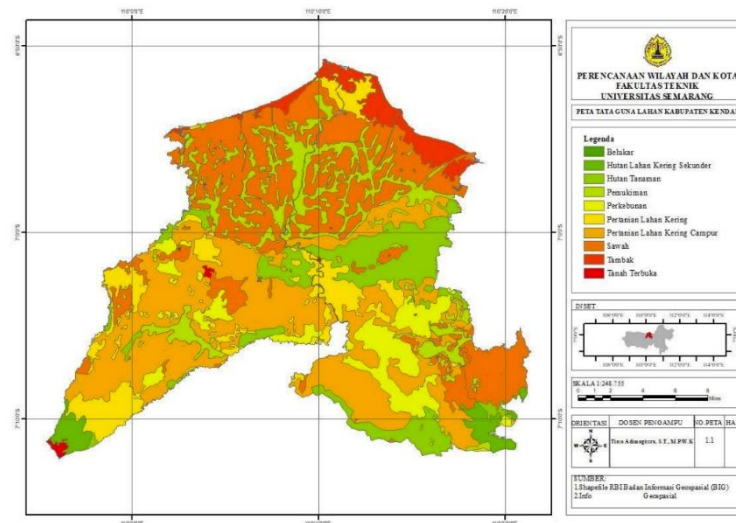
Pada tahun 2024, rasio jenis kelamin di Kabupaten Kendal mencapai 103,15, yang berarti ada 103 laki-laki untuk setiap 100 perempuan. Kondisi ini terjadi di hampir semua kecamatan.

Boja memiliki jumlah penduduk terbesar dengan 86.418 jiwa, sementara Plantungan memiliki jumlah penduduk terkecil dengan 33.671 jiwa. Kecamatan pesisir umumnya lebih padat dibandingkan yang berada di pegunungan. Kendal adalah kecamatan dengan kepadatan tertinggi, yakni 2.350 jiwa per km², sedangkan Singorojo memiliki kepadatan terendah dengan 462 jiwa per km². Hampir semua kecamatan di Kendal memiliki lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan perempuan (Kendalkab, 2024).

3.2.3 Pembagian Tata Guna Lahan Kabupaten Kendal

Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan, dan Kehutanan Kabupaten Kendal mencatat bahwa sekitar 73,60% lahan di Kendal digunakan untuk pertanian, menunjukkan karakter agraris wilayah ini. Sementara itu, lahan non-pertanian pada tahun 2020 mencapai 26,40%, dan lahan untuk keperluan lainnya sebesar 4,90%.

Kabupaten Kendal dikenal sebagai sentra penghasil padi dengan luas lahan sawah yang signifikan. Namun, terjadi konversi lahan pertanian menjadi lahan terbangun yang terus meningkat, yang mengancam daya dukung lahan pertanian, terutama dengan pertumbuhan populasi yang berkelanjutan. Daya dukung ini penting dalam memastikan pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat (Adiyaksa & Djojomartono, 2020).



Gambar 19 Peta Tata Guna Lahan Kabupaten Kendal

(Sumber: Adimagistra, 2021)

3.3 Tinjauan Lokasi

3.3.1 Kriteria Pemilihan Tapak

Berikut merupakan beberapa persyaratan tapak bagi fasilitas kesehatan mental:

a. Peruntukan Lahan

Lahan harus diselenggarakan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam ketentuan tata ruang dan tata bangunan dari lokasi yang bersangkutan dalam hal ini adalah zonasi untuk fasilitas umum (fasilitas kesehatan).

b. Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas pada rancangan ini sebagai berikut:

- Berdasarkan Permenkes No. 86 Tahun 2019, layanan kesehatan jiwa harus mudah diakses oleh masyarakat
- Dekat dengan rumah sakit untuk mempermudah sistem rujukan yang terintegrasi
- Aksesibilitas yang baik untuk transportasi umum maupun pribadi

c. Kondisi dan Lingkungan Sekitar Tapak

Adapun kriteria kondisi dan lingkungan sekitar tapak sebagai berikut:

1. Memiliki area vegetasi eksisting yang luas
2. Tingkat kebisingan rendah

3.3.2 Alternatif Tapak 1

Lokasi ini berada di wilayah yang sesuai dengan kriteria tapak. Berada dekat dengan rumah sakit, memungkinkan akses mudah ke fasilitas medis dan dukungan tambahan yang mungkin diperlukan. Kedekatan dengan rumah sakit juga memastikan adanya keterhubungan yang baik dengan layanan kesehatan lainnya, sehingga memudahkan integrasi perawatan dan layanan

Selain itu, tapak ini terletak dekat dengan area residensial, memberikan kemudahan akses bagi penduduk setempat. Kedekatan ini juga membantu mengurangi waktu perjalanan bagi pasien dan keluarga, serta mendukung integrasi layanan dengan komunitas sekitar.



Gambar 20 Alternatif Tapak 1

(Sumber: Google Earth, 2024)

DATA TAPAK	
Lokasi	Jl. Laut No.45, Ngilir, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51311
Jenis Jalan	Kolektor Sekunder
Luas Tapak	±8000 m ²
Orientasi	Barat
Batasan	Batasan Utara : Lahan kosong Batasan Selatan : STIKES Kendal Batasan Timur : Lahan kosong Batasan Barat : Jl. Laut
Potensi Tapak	- Berada di jalan yang mudah diakses - Dekat dengan RSUD Dr. H. Soewondo

	Kendal • Dekat dengan STIKES Kendal, SDN 01 Ngilir, Poltekkes Kemenkes, pondok pesantren Nurul Huda, dan sarana pendidikan lainnya • Cukup dekat dengan UMKM seperti warung • Berjarak 100m – 600 m dari sarana pemerintahan seperti Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang, Ruang Gakkumdu Bawaslu Kendal, dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kendal • Memiliki pemandangan yang bagus yaitu dikelilingi oleh lahan hijau berupa sawah
Kekurangan Tapak	Rawan dengan kemacetan lalu lintas pada jam – jam tertentu karena berada di dekat STIKES Kendal
KDB	60% - 75%
KLB	4 lantai
GSB	15 meter

3.3.3 Alternatif Tapak 2

Lokasi ini sesuai dengan kriteria tapak karena menawarkan suasana yang tenang dan nyaman, didukung oleh lingkungan perumahan serta lahan pertanian. Kondisi ini menciptakan suasana yang lebih rileks dibandingkan jalan utama. Namun, aksesibilitas menuju jalan utama dan fasilitas umum masih terbatas, sehingga infrastruktur dan kemudahan akses perlu menjadi perhatian.



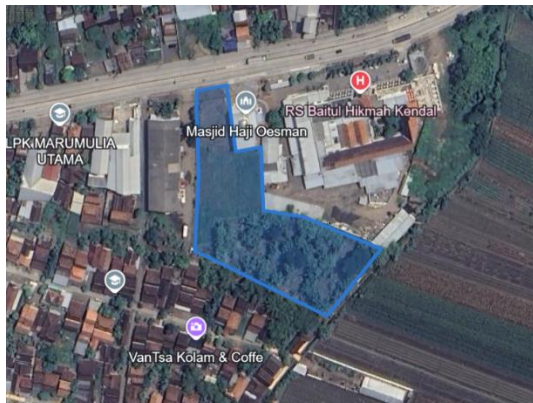
Gambar 21 Alternatif Tapak 2

(Sumber: Google Earth, 2024)

DATA TAPAK	
Lokasi	Jl. Sawahjati, Patukangan, Plantaran, Kec. Kaliwungu Sel., Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51372
Jenis Jalan	Jalan Lokal
Luas Tapak	±6.975 m ²
Orientasi	Selatan
Batasan	Batasan Utara : Lahan Kosong Batasan Selatan : Jl. Sawahjati Batasan Timur : Lahan Kosong Batasan Barat : Permukiman
Potensi Tapak	• Berada dekat dengan RS Muhammadiyah Darul Istiqomah • Dekat dengan MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu, Pondok Pesantren Putri Aris, PPTQ MH dan sarana pendidikan lainnya • Cukup dekat dengan UMKM seperti warung
Kekurangan Tapak	• Jalan relatif sempit dan kurang ideal untuk menampung lalu lintas tinggi atau kendaraan besar. • Jauh dari sarana pemerintahan • Kanan dan depan tapak diisi dengan perumahan sehingga pemandangan yang ada tidak begitu bagus
KDB	60% - 75%
KLB	4 lantai
GSB	10 meter

3.3.4 Alternatif Tapak 3

Lokasi ini memenuhi kriteria tapak dengan berada di jalan utama yang memiliki aksesibilitas baik ke berbagai fasilitas. Lokasi ini menawarkan visibilitas tinggi dan kemudahan transportasi. Namun, kekurangan yang perlu diperhatikan meliputi potensi kemacetan dan kebisingan dari jalan utama. Selain itu, keberadaan area industri dan komersial di sekitar lokasi dapat memengaruhi kenyamanan dan privasi.



Gambar 22 Alternatif Tapak 3

(Sumber: Google Earth, 2024)

DATA TAPAK	
Lokasi	Jl. Raya Soekarno-Hatta No.KM 12, Damarsari, Pucangrejo, Kec. Gemuh, Kabupaten Kendal, 51356
Jenis Jalan	Jalan Arteri
Luas Tapak	±7.795 m ²
Orientasi	Utara
Batasan	Batasan Utara : Jl. Raya Pantura Batasan Selatan : Lahan Kosong Batasan Timur : Masjid Haji Oesman Batasan Barat : PT. BGR logistik Indonesia
Potensi Tapak	• Berada dekat dengan RS Baitul Hikmah Kendal • Cukup dekat dengan MTS NU 09 Gemuh • Cukup dekat dengan UMKM seperti warung • Berjarak 900m dari sarana pemerintahan seperti balai desa Pucangrejo
Kekurangan Tapak	• Tapak berada di antara jalan tol dan permukiman sehingga pemandangannya tidak begitu bagus
KDB	60% - 75%
KLB	4 lantai
GSB	25 meter

3.4 Tinjauan Pengguna

3.4.1 Pengunjung atau Pasien

Pengunjung merupakan seseorang atau kelompok yang datang ke fasilitas kesehatan mental untuk mendapat layanan kesehatan mental, terapi, atau dukungan psikologis. Mereka bisa berasal dari berbagai latar belakang, usia, dan kondisi mental, termasuk mereka yang mengalami gangguan seperti skizofrenia, depresi, dan gangguan kecemasan. Fasilitas ini dirancang untuk memberikan lingkungan yang mendukung proses pemulihan dengan ruang terapi yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pasien.

3.4.2 Pengelola

Pengelola merupakan para ahli yang bertanggung jawab atas operasional dan pemeliharaan fasilitas kesehatan mental. Mereka bertugas dalam pengelolaan layanan kesehatan, koordinasi tenaga medis dan terapis, serta memastikan setiap aspek operasional berjalan dengan baik dan aman. Pengelola juga bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah bagi pasien dan pengunjung.

3.4.3 Hewan Terapi

Hewan terapi adalah hewan-hewan yang secara khusus dipilih untuk mendukung proses terapi bagi pasien. Dalam fasilitas ini, hewan seperti kucing, burung, dan ikan dihadirkan untuk membantu pasien merasa lebih nyaman dan terlibat selama sesi terapi. Kehadiran hewan-hewan ini merupakan bagian dari pendekatan terapi yang holistik, di mana hewan berperan sebagai "asisten terapi" yang membantu memperkuat ikatan emosional dan mendukung pemulihan psikologis pasien.

3.4.4 Anggota Komunitas Peduli Kesehatan Mental

Anggota komunitas merupakan individu atau organisasi yang aktif dalam bidang kesehatan mental dan memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan psikologis masyarakat Kendal. Mereka mungkin terlibat dalam kampanye kesadaran, kegiatan dukungan sosial, atau program-program edukasi yang membantu mengurangi stigma terhadap kesehatan mental. Komunitas ini dapat bekerja sama dengan fasilitas untuk memberikan dukungan dan informasi yang bermanfaat bagi pasien dan masyarakat.